

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada setiap bait, chorus, dan outro, diperoleh pemahaman bahwa representasi doa ibu dibangun melalui rangkaian tanda yang saling berkaitan sehingga membentuk makna yang utuh mengenai peran seorang ibu dalam mendampingi anak menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Representasi doa ibu sebagai dukungan emosional ditunjukkan melalui berbagai penanda yang menggambarkan kecemasan, keraguan, kerinduan terhadap rumah, serta tekanan yang dialami tokoh ketika menjalani kehidupan di perantauan. Berbagai penanda tersebut kemudian membentuk petanda mengenai hadirnya kasih sayang, perhatian, kepedulian, rasa aman, dan ketenangan yang diwujudkan melalui doa seorang ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa doa ibu tidak hanya menjadi ungkapan kasih sayang, tetapi juga direpresentasikan sebagai bentuk dukungan emosional yang memberikan kekuatan batin sehingga tokoh mampu menghadapi tantangan dan proses pendewasaan dalam kehidupannya.

Selain sebagai dukungan emosional, penelitian ini juga menunjukkan bahwa doa ibu merepresentasikan dukungan spiritual yang memberikan harapan, keyakinan, dan makna dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Hubungan antara penanda dan petanda memperlihatkan bahwa doa ibu menjadi simbol yang menghadirkan kekuatan batin tanpa menghilangkan realitas bahwa kehidupan tetap dipenuhi berbagai tantangan. Dengan demikian, doa ibu dimaknai sebagai bentuk spiritualitas yang mendorong tokoh untuk tetap memiliki harapan, keteguhan, dan keyakinan dalam menjalani setiap proses kehidupan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa representasi doa ibu dalam lirik lagu *Tapi* tidak dibangun melalui satu tanda tunggal, melainkan melalui rangkaian penanda yang berkembang secara bertahap sejak bait pertama hingga outro. Kehadiran frasa "*Kupunya doa Ibu*" memperoleh makna karena didukung oleh tanda-tanda sebelumnya yang menggambarkan kegelisahan, perjuangan, dan proses pendewasaan tokoh. Oleh karena itu, doa ibu tidak hanya dimaknai sebagai

bentuk praktik spiritual, tetapi juga direpresentasikan sebagai simbol dukungan emosional dan spiritual yang saling melengkapi dalam membangun kekuatan batin tokoh. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa lirik lagu mampu berfungsi sebagai media komunikasi yang merepresentasikan nilai-nilai keluarga, kasih sayang, dan spiritualitas melalui sistem tanda yang dibangun secara utuh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi doa ibu sebagai dukungan emosional dan spiritual dalam lirik lagu *Tapi* karya Perunggu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

5.2.1 Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan, nilai, serta makna kehidupan. Melalui representasi doa ibu dalam lagu *Tapi*, masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya peran keluarga, khususnya doa seorang ibu, sebagai bentuk dukungan emosional dan spiritual yang mampu memberikan rasa aman, harapan, serta kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pencipta lagu maupun pelaku industri musik untuk terus menghadirkan karya-karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung pesan sosial, emosional, dan spiritual yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, musik dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu membangun kesadaran serta menyampaikan nilai-nilai positif kepada pendengarnya.

5.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang semiotika dan

analisis representasi pada media musik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure mampu mengungkap makna yang dibangun melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengkaji pesan-pesan komunikasi yang terkandung dalam karya musik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian mengenai representasi dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan semiotika lain, seperti Roland Barthes maupun Charles Sanders Peirce, atau mengkaji objek penelitian yang berbeda sehingga diperoleh perspektif yang lebih beragam mengenai representasi hubungan keluarga, dukungan emosional, dan spiritual dalam media musik. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan mengombinasikan pendekatan semiotika dengan pendekatan komunikasi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan makna dalam sebuah karya musik.